

# Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Kriteria Gyssens di ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Erikman siregar<sup>1</sup>, Hardiono<sup>2</sup>, Bambang Pujo Semedi<sup>2</sup>, Usman Hadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Residen, Departemen Anestesiologi dan Reanimasi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Konsultan, Departemen Anestesiologi dan Reanimasi, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Konsultan, Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, RSUD Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Persentase penggunaan antibiotik yang tidak rasional di dunia cukup tinggi, begitu juga di Indonesia. Atas dasar itulah peneliti ingin melakukan penelitian mengenai rasionalitas penggunaan antibiotik dengan menggunakan kriteria Gyssens di ICU RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dimana unit perawatan intensif merupakan tempat pasien dengan masalah medis yang kompleks dan hampir semua pasien memerlukan penggunaan antibiotik

**Metode Penelitian:** Semua pasien yang mendapat terapi antibiotik di ICU periode Oktober-Desember 2017, yang sudah selesai perawatan di ICU (pindah ruangan ataupun meninggal), akan disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Rekam medik pasien yang masuk kriteria inklusi dicatat data-data yang diperlukan. Semua data-data ditulis dalam lembar pengumpulan data dan dilakukan penilaian rasionalitas penggunaan antibiotik dengan kriteria Gyssens oleh *reviewer*.

**Hasil Penelitian:** jumlah sampel penelitian 32 orang (16 laki-laki dan 16 perempuan). Sumber infeksi terbanyak pada pasien yang dirawat di ruang perawatan intensif RSUD Dr. Soetomo adalah infeksi saluran pernafasan. Terdapat 58 persepsan antibiotik terapeutik pada 32 pasien. Pada penelitian ini didapatkan penggunaan antibiotik yang rasional sesuai dengan kriteria Gyssens sebanyak 84,5% dan yang tidak rasional sebanyak 15,5%.

**Diskusi:** Rasionalitas penggunaan antibiotik di ICU RSUD Dr. Soetomo cukup tinggi. Hal ini terjadi karena adanya pengawasan ketat dari DPJP dan bagian farmasi klinik dalam penggunaan antibiotik.

**Kesimpulan dan saran :** Perlu perhatian serius dan komitmen yang berkesinambungan antara berbagai lini sehingga penggunaan antibiotik yang rasional tetap tinggi di ICU.